



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No.1/05/3504/Th.XVII, 2 Mei 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/DEFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG APRIL 2017 INFLASI 0.18 PERSEN

- ☑ Pada bulan April 2017 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0.18 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 120,58 bulan April naik dibanding dengan IHK Maret 2016 sebesar 120,31. Inflasi terjadi di seluruh kota IHK di Jawa Timur. Kota Banyuwangi memiliki angka inflasi paling tinggi yaitu 0,48 persen sedangkan inflasi terendah ialah Sumenep yaitu sebesar 0,14 persen.
- ☑ Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan indeks kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 0.10 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau turun sebesar 0,02 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,06 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 0,86 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,49 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik 0,08 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,34 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya Infasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan April 2017 adalah bayam, tomat sayur, tauge/kecambah, sawi hijau, bawang putih, ketimun, tariff listrik, kacang panjang, kangkung dan tomat buah.
- ☑ Komoditas yang menjadi penghambat terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan April 2017 adalah bawang merah, cabe merah, cabai rawit, teri, ikan asin belah, papaya, buncis, cumi-cumi, jeruk dan semangka.
- ☑ Inflasi Kabupaten Tulungagung pada April 2017 sebesar 0.18 persen, Tingkat Inflasi tahun kalender April 2017 sebesar 1.21 persen dan tingkat Inflasi *year-on-year* (April 2017 terhadap April 2016) Tulungagung sebesar 3,04 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (Inflasi/Deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Maret 2014, pengukuran Inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan April 2017, Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0.18 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 120,32 pada bulan Maret 2017 menjadi 120,58 pada bulan April 2017. Laju Inflasi tahun kalender April 2017 sebesar 1.21 persen dan Inflasi *year-on-year* (April 2017 terhadap April 2016) Tulungagung sebesar 3,04 persen.

Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan indeks kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 0.10 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau turun sebesar 0,02 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,06 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 0,86 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,49 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik 0,08 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,34 persen.

Tabel 1. Tingkat Inflasi, Andil Inflasi, Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi *Year on Year* Tulungagung Bulan April 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK April 2016	IHK Des 2016	IHK April 2017	Inflasi April 2017	Andil Inflasi April 2017	Tingkat	Inflasi Yoy Apr 2017
						Inflasi Tahun Kalender Apr 2017 ²⁾	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	117.03	119.14	120.58	0.18	0.18	1.21	3.04
1 Bahan Makanan	112.79	113.24	112.29	0.10	0.02	-0.84	-0.44
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	125.07	128.95	129.72	-0.02	0.00	0.60	3.71
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	118.15	120.39	122.86	0.06	0.01	2.05	3.99
4 Sandang	109.61	113.38	114.74	0.86	0.04	1.20	4.68
5 Kesehatan	124.64	129.14	131.09	0.49	0.02	1.51	5.18
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	116.75	118.24	118.76	0.08	0.01	0.44	1.72
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	114.11	115.77	119.51	0.34	0.07	3.23	4.73

1) Persentase perubahan IHK bulan April 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

2) Persentase perubahan IHK bulan April 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

3) Persentase perubahan IHK bulan April 2017 terhadap IHK bulan April 2016

Beberapa komoditas yang menjadi penyebab terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan April 2017 adalah bayam, tomat sayur, tauge/kecambah, sawi hijau, bawang putih, ketimun, tariff listrik, kacang panjang, kangkung dan tomat buah.

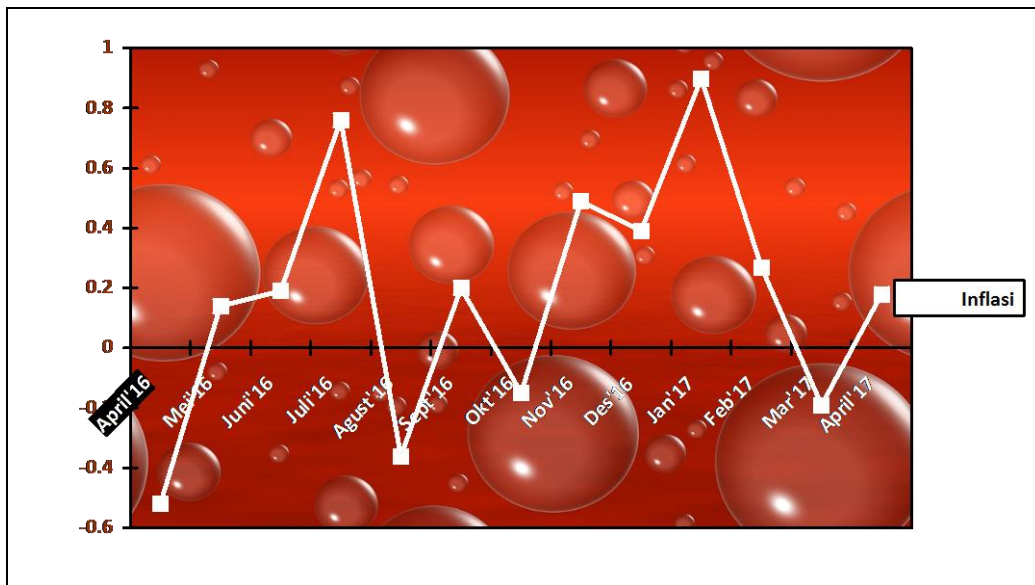
Pencabutan subsidi listrik untuk pemakaian daya listrik 900 Volt Ampere (VA) sejak 1 Maret 2017 hingga Mei 2017 menjadi pendorong utama terjadinya inflasi di Bulan April 2017. Selain itu kenaikan harga emas dunia juga turut berpengaruh pada harga emas perhiasan yang meningkat di Bulan April yang mendorong terjadinya inflasi.

Sedangkan komoditas yang menjadi penghambat terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan April 2017 adalah bawang merah, cabe merah, cabai rawit, teri, ikan asin belah, papaya, buncis, cumi-cumi, jeruk dan semangka.

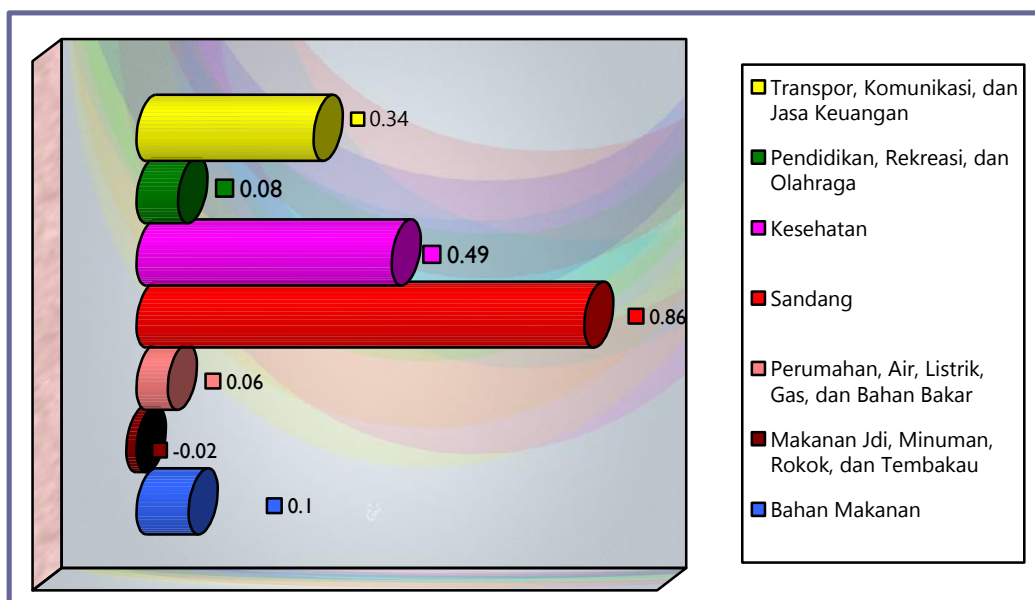
Intensitas curah hujan yang semakin berkurang menyebabkan produksi terus bertambah dan pasokan cabai rawit di pasar kembali normal membuat harga cabai rawit yang semula sangat tinggi menjadi berangsurangsur turun. Hal yang sama juga terjadi pada komoditas bawang merah yang pasokannya melimpah pada bulan April membuat harganya turun dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan seperti yang telah diperkirakan sebelumnya bahwa pada bulan Maret-April 2017, pasokan beras dari petani yang masih melimpah membuat harga beras turun pada Bulan April. Berbeda

dengan bawang merah, harga bawang putih justru mengalami peningkatan di Bulan April, hal ini disebabkan tingginya permintaan bawang putih oleh konsumen, selain itu komoditas wortel juga masih mengalami kenaikan terutama untuk wortel impor sedangkan untuk wortel lokal produksi dari petani berkurang sehingga stok di pasaran juga berkurang.

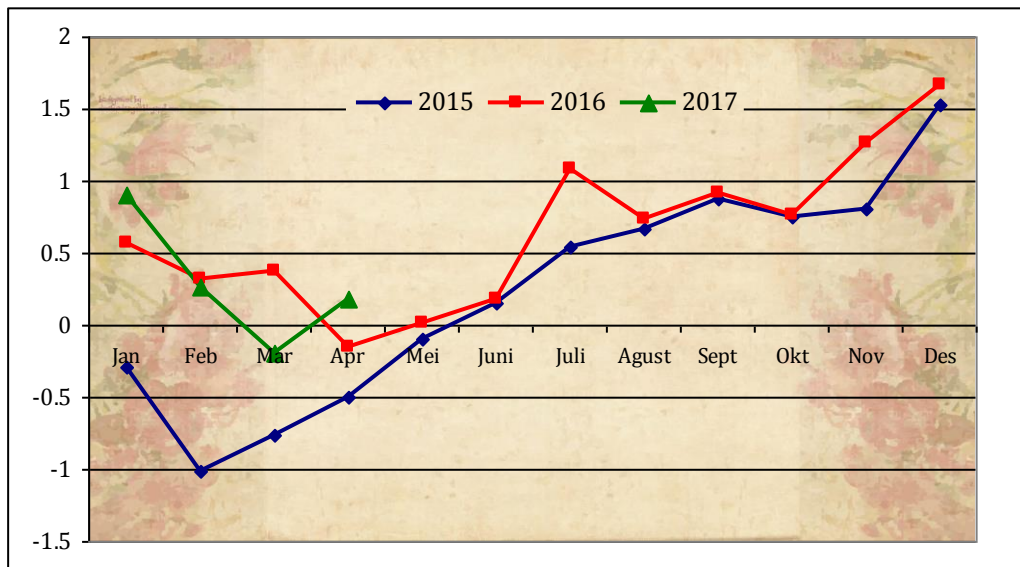
Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung April 2016 sampai dengan April 2017



Gambar 2. Inflasi/Deflasi Kabupaten Tulungagung Bulan April 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran



Gambar 3. Perkembangan Inflasi Tahun Kalender Kabupaten Tulungagung Tahun 2015 – 2017 (persen)



Secara tahunan atau tahun kalender inflasi Tulungagung April 2017 sebesar 1.03 persen ini berarti lebih tinggi jika dibanding bulan yang sama tahun sebelumnya.

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok Bahan Makanan pada bulan April 2017 mengalami inflasi sebesar 0.10 persen atau terjadi kenaikan nilai indeks dari 112,18 pada bulan Maret 2017 menjadi 112,29 pada bulan April 2017.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, empat sub kelompok mengalami kenaikan indeks dan tujuh sub kelompok yang mengalami penurunan indeks. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok sayur-sayuran sebesar 7,91 persen sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok kacang-kacangan yaitu sebesar 0,11 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini diantaranya adalah bayam, tomat sayur dan tauge/kecambah.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan April 2017 mengalami penurunan sebesar 0,02 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 129,74 pada bulan Maret 2017 menjadi 129,72 pada bulan April 2017.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, hanya satu sub kelompok yang mengalami kenaikan nilai indeks/Inflasi yaitu sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol yaitu sebesar 0.32 persen. Sedangkan dua sub kelompok lainnya mengalami kenaikan nilai indeks. Gula pasir dan sirup adalah beberapa komoditas yang menyebabkan terjadinya penurunan indeks pada kelompok ini.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan April 2017 mengalami Inflasi sebesar 0,06 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 122,49 pada bulan Maret 2017 menjadi 122,86 pada bulan April 2017.

Dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini tiga sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok penyelenggaraan rumahtangga sebesar 0.23 persen. Beberapa komoditas yang memberikan sumbangan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini antara lain adalah sabun cream detergen, tarif listrik dan air conditioner (AC).

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan April 2017 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,86 persen atau nilai indeks dari 113,76 pada Maret 2017 naik menjadi 114,74 pada bulan April 2017.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, semua sub kelompok mengalami kenaikan angka indeks. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya yaitu sebesar 3.25 persen. Emas perhiasan adalah komoditas pemicu terjadinya deflasi Tulungagung pada kelompok pengeluaran ini.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan April 2017 mengalami Inflasi 0,49 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 130,46 pada bulan Maret 2017 naik menjadi 131,09 pada bulan April 2017.

Pada bulan April 2017, dari empat sub kelompok yang ada pada kelompok pengeluaran ini tiga sub kelompok mengalami kenaikan angka indeks. Sedangkan satu sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan nilai indeks. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok jasa perawatan jasmani sebesar yaitu sebesar 0.91 persen. Sedangkan terendah terjadi pada sub kelompok obat-obatan sebesar 0.10 persen. Tariff gunting rambut wanita, tariff gunting rambut pria dan tariff gunting rambut anak adalah beberapa komoditas yang menjadi pendorong terjadinya inflasi pada kelompok ini.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan April 2017 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,08 persen. Terjadi kenaikan nilai indeks pada bulan Maret 2017 sebesar 118,67 menjadi 118,76 pada bulan April 2017.

Pada bulan April 2016, dari lima sub kelompok yang ada pada kelompok pengeluaran ini ada tiga sub kelompok yang mengalami kenaikan angka indeks sedangkan dua sub kelompok tidak mengalami perubahan nilai. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,26 persen. Dan sub kelompok rekreasi mengalami kenaikan terendah yaitu sebesar 0.18 persen. Beberapa komoditas yang memberikan sumbangan inflasi pada kelompok ini adalah personal computer/desk dan televisise berwarna.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,34 persen yaitu dari 119,10 pada bulan Maret 2017 menjadi 119,51 pada bulan April 2017.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, tiga sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi sedangkan satu sub kelompok tidak mengalami perubahan atau relative stabil. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok sarana dan penunjang transport yaitu sebesar 0,58 persen dan kenaikan indeks terendah terjadi pada sub kelompok transport yaitu sebesar 0,32 persen. Perbaikan ringan kendaraan, pemeliharaan/service dan pemeliharaan/service adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada inflasi kelompok pengeluaran ini.

PERBANDINGAN DEFLASI 9 KOTA DI JAWA TIMUR


Penghitungan angka inflasi di 8 kota IHK di Jawa Timur selama April 2017 seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Banyuwangi yaitu mencapai 0,48 persen, diikuti Madiun 0,45 persen, Probolinggo sebesar 0,44 persen, Kediri sebesar 0,38 persen, Malang sebesar 0,35, Jember sebesar 0,28 persen, Surabaya sebesar 0,23 persen dan yang terakhir adalah Sumenep sebesar 0,14 persen. Walaupun semua kota mengalami inflasi namun komoditas yang memicu terjadinya inflasi tidaklah sama untuk semua kota.

Sampai dengan bulan April 2017 secara kumulatif Kota Madiun merupakan kota dengan inflasi tahun kalender tertinggi yaitu mencapai 2,61 persen, kemudian diikuti Kota Surabaya yang mencapai 2,09 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender yang terendah ialah di Banyuwangi dan Sumenep yang masing masing mencapai 1,29 persen dan 1,31 persen.

Tabel .2 Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan *year on year* 9 Kota di Jawa Timur (persen)

Kota	April 2017	Tahun Kalender	<i>year on year</i>
[1]	[2]	[3]	[4]
Jember	0,28	1,81	3,61
Banyuwangi	0,48	1,29	3,01
Sumenep	0,14	1,31	3,57
Kediri	0,38	1,89	3,44
Malang	0,35	1,96	4,57
Probolinggo	0,44	1,44	2,89
Madiun	0,45	2,61	4,37
Surabaya	0,23	2,09	4,82
Tulungagung	0,18	1,21	3,04
Jawa Timur	0,29	1,98	4,41
Nasional	0,09	1,29	4,17

Tulungagung, 2 Mei 2017
Kepala BPS Kab. Tulungagung



Ir. Satya Hari Soedibjo,MM
NIP. 19660331 199103 1 001